



Diversitas Ikan Kecil dalam Populasi Teri yang Dijual di Pasar Anduonohu, Kendari

Diversity of Small Fish in the Anchovy Population Sold at Anduonohu Market, Kendari

Citra Satrya Utama Dewi^{1,2*}, Syauqi Muhammad Ghiffari¹, Ade Yamindago¹, dan Choirul Anam²

¹ Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Ketawanggede, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia;

² Sekolah Pascasarjana, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Ketawanggede, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia;

* Korespondensi: satryacitra@ub.ac.id;

Abstrak: Teri memiliki harga yang ekonomis, dengan nilai gizi yang tinggi, dan rasa gurih dan lezat. Sehingga banyak digemari oleh masyarakat, dan menjadi sangat mudah diperoleh di pasar tradisional, termasuk di Pasar Anduonohu Kendari. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui (1) keragaman jenis ikan kecil dalam populasi teri yang dijual di Pasar Anduonohu, Kendari melalui karakteristik morfologi; dan (2) status jenis tersebut dalam IUCN dan CITES. Pengumpulan populasi ikan teri dilakukan pada Desember 2021 di Pasar Anduonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara. Analisis data jenis ikan dan statusnya dala Uni Internasional untuk Konservasi Alam (IUCN) serta Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES) dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan morfologi dan morfometri ikan yang disesuaikan dengan FishBase, World Wide Web electronic publication www.fishbase.org. Terdapat dua macam ikan kecil di Pasar Anduonohu, yaitu luhre (teri) dan rembang kecil. Sementara dalam populasi ikan teri diperoleh terdapat sepuluh jenis ikan lain yang berukuran kecil. Seluruh jenis ikan kecil yang diidentifikasi berstatus informasi kurang - resiko rendah IUCN serta belum dievaluasi dalam CITES.

Kata kunci: diversitas, Kendari, pasar ikan, teri

Abstract: Anchovies have an economical price, high nutritional value, and a savory and delicious taste. As a result, they are widely favored by the public and are very easily obtained in traditional markets, including the Anduonohu Market in Kendari. The objectives of this study were to determine (1) the diversity of small fish species in the anchovy population sold at Anduonohu Market, Kendari through morphological characteristics; and (2) the status of these species in IUCN and CITES. The collection of the anchovy population was carried out in December 2021 at Anduonohu Market, Kendari, Southeast Sulawesi. Data analysis of fish species and their status in the International Union for Conservation of Nature (IUCN) and the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES) was carried out descriptively by considering the morphology and morphometry of the fish, adjusted to FishBase, a World Wide Web electronic publication www.fishbase.org. There are two types of small fish in Anduonohu Market, namely luhre (anchovy) and small rembang. Meanwhile, in the anchovy population, ten other species of small-sized fish were found. All identified small fish species have an IUCN status of least concern - low risk and have not been evaluated in CITES.

Keywords: anchovy, diversity, fish market, Kendari

PEER Review Process

Disubmit: 07/01/2025

Direview: 23/01/2025

Direvisi: 12/02/2025

Diterima: 19/02/2025

Diterbitkan: 28/02/2025

Doi: 10.64283/jotdiverse.2025.1(1):2

Sitasi: akan Dewi, C.S.U., Ghiffari, S.M., Yamindago, A., Anam, C. 2025. Diversitas Ikan Kecil dalam Populasi Teri yang Dijual di Pasar Anduonohu, Kendari. Journal of Tropical Diversity, 1(1):1-8, doi: [https://doi.org/10.64283/jotdiverse.2025.1\(1\):2](https://doi.org/10.64283/jotdiverse.2025.1(1):2)



Copyright: © 2025 by the authors.

This work is licensed under a

Creative Commons Attribution-

ShareAlike 4.0 International License

(CC BY SA)

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Perikanan pelagis kecil merupakan perikanan yang menopang ketahanan pangan domestik di Indonesia (Halim et al., 2020). Dalam Keputusan Menteri KP No 19/KEPMEN-KP/2022 tentang Estimasi potensi SDI, Jumlah Tangkapan Ikan yang diperbolehkan (JTB), dan tingkat pemanfaatan SDI di WPP-NRI, ikan pelagis kecil di WPP-NRI memiliki JTB sebesar 247.937 ton (Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2022). Beberapa sumber daya perikanan pelagis kecil merupakan sumber daya prioritas pada pengelolaan perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-NRI), diantaranya adalah Sumber Daya Ikan Teri (Babe et al., 2021).

Ikan teri dari famili *Engraulidae* termasuk ke dalam kelompok ikan pelagis kecil yang berukuran kecil, biasanya hidup bergerombol di perairan pantai dan estuarin (Arham & Hatu, 2015). Sumber daya ikan teri ditemukan tersebar luas hampir mencakup seluruh perairan Indonesia dengan beberapa jenis penamaan lokal seperti teri nasi, teri hitam, teri jelaga, teri gacer, teri gelagar, teri gepeng. Terdapat beberapa jenis ikan teri yang ditemukan di Indonesia yaitu; *Stolephours* dan *heterolobus*, *Stolephours insularis*, *Stolephours tri*, *Stolephours. baganensis*, *Stolephours zolingeri*, *Stolephours commersonii* dan *Stolephours indicus*. Hingga sampai saat ini ditemukan sembilan jenis ikan teri di perairan Indonesia (Sosiawati, 2019).

Ikan teri merupakan jenis perikanan yang menopang ketahanan pangan domestik di Indonesia. Ikan ini banyak dimanfaatkan sebagai salah satu kuliner olahan ikan yang menjadi buah tangan (Arham & Hatu, 2015). Teri memiliki harga yang ekonomis, dengan nilai gizi yang tinggi, dan rasa gurih dan lezat (Mardjudo et al., 2022). Sehingga banyak digemari oleh masyarakat, dan menjadi sangat mudah diperoleh di pasar tradisional, termasuk di Pasar Anduonohu Kendari. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui (1) keragaman jenis ikan kecil dalam populasi teri yang dijual di Pasar Anduonohu, Kendari melalui karakteristik morfologi; dan (2) status jenis tersebut dalam IUCN dan CITES.

2. Materials and Methods

2.1 Bahan

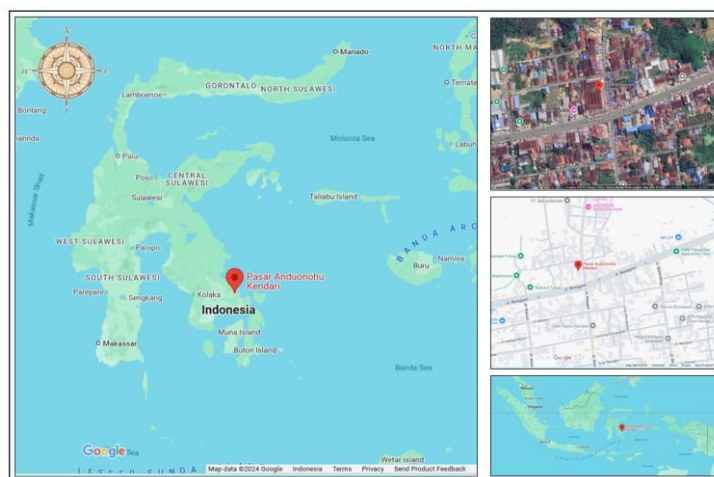
Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 96%, air, dan ikan teri.

2.2 Alat

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kamera digital, jangka botol sampel, penggaris, alas pengambilan foto, wadah.

2.3 Prosedur Penelitian

Pengumpulan populasi ikan teri dilakukan pada Desember 2021 di Pasar Anduonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara. Lokasi pengumpulan sampel disajikan pada Gambar 1. Metode pengumpulan sampel disertai dengan wawancara pada penjual dengan menggunakan pertanyaan yang terstruktur dan sistematis (Babe et al., 2021). Sementara analisis data jenis ikan dan statusnya dalam IUCN serta CITES dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan morfologi dan morfometri ikan yang disesuaikan dengan *FishBase*, *World Wide Web electronic publication* www.fishbase.org.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengambilan sampel ikan kecil di Anduonohu, Kendari

3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat dua populasi jenis ikan teri yang dijual di Pasar Anduonohu, yaitu ikan teri teri yang bening (lureh) dan ikan rambeng kecil (Gambar 2). Penelitian ini kemudian fokus hanya pada ikan teri yang bening. Pedagang ikan di Pasar Anduonohu menyampaikan bahwa ikan ini diperoleh dari Tempat Pelelangan Ikan Sodoha Kota Kendari. Kajian pustaka menyebutkan bahwa ikan teri umumnya ditangkap dengan alat tangkap apolo dan bagan perahu (Abdullah et al., 2021; Triyono et al., 2020). (Nanlohy, 2013) menyampaikan bahwa bagan perahu merupakan alat tangkap yang cukup ramah lingkungan menurut *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF). Hal ini menunjukkan bahwasanya alat tangkap tersebut cukup selektif, namun masih memungkinkan adanya jenis ikan lain yang turut tertangkap.



Gambar 2. Ikan lureh dan ikan rambeng kecil.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat 10 jenis ikan yang dalam satu populasi ikan teri yang diperoleh, yaitu: *Spratelloides gracilis*, *Canthigaster compressa*, *Heterocarpus sibogae*, *Ostorhinchus hoevenii*, *Herklotsichthys quadrimaculatus*, *Atherinomorus lacunosus*, *Apogon crassiceps*, *Gorgasia preclara*, *Pickfordiateuthis pulchella*, *Lolliguncula brevis* (Tabel 1). *Spratelloides gracilis*, atau ikan tamban, adalah ikan laut kecil yang mirip dengan herring. Ikan ini memiliki tubuh yang ramping dan memanjang, dengan panjang rata-rata sekitar 10-15 cm (Froese & Pauly, 2000). Ikan tamban hidup di perairan tropis dan subtropis di seluruh dunia. Di Indonesia, ikan ini dapat ditemukan di perairan pesisir dan laut lepas, jenis pelagis yang hidup berkelompok, dan memakan plankton serta ikan-ikan kecil lainnya.

Canthigaster compressa adalah ikan buntal kecil yang berasal dari perairan tropis dan subtropis di seluruh dunia. Mereka memiliki tubuh yang bulat dan pipih, dengan panjang rata-rata sekitar 10-15 cm (Froese & Pauly, 2000). Ikan ini memiliki kepala yang besar dan mulut yang lebar, dengan giginya kecil dan runcing, hidup di perairan dangkal,

seperti terumbu karang dan lamun. Ikan ini merupakan ikan soliter yang hidup di dasar laut, pemakan invertebrata berukuran kecil. *Canthigaster compressa* beradaptasi dengan baik untuk berkamuflase diantara ganggang seperti Halimeda dan Sargassum yang umumnya ditemukan di dasar perairan (Wantiez & Kulbicki, 1995).

Heterocarpus sibogae ialah udang laut yang berasal dari perairan tropis dan subtropis di Indo-Pasifik. Ujung ini memiliki tubuh yang ramping dan memanjang, dengan panjang rata-rata sekitar 20 cm (Froese & Pauly, 2000). Mereka memiliki kepala yang kecil dan mata yang besar, dengan kulit yang transparan, sehingga organ-organ dalamnya terlihat jelas. Ujung ini memiliki warna yang cerah, dengan kombinasi warna biru, kuning, dan merah. Di Taiwan, *Heterocarpus sibogae* merupakan spesies yang umum ditangkap oleh pukat air dalam komersial dan ujung ini sering kali dibawa kembali ke pelabuhan perikanan dalam keadaan hidup (Chan et al., 2008).

Ostorhinchus hoevenii memiliki tubuh yang kecil dan silindris dengan kepala yang proporsional, sirip punggungnya panjang dan mencolok, panjang maksimal ikan ini adalah 6cm. Ikan ini berasal dari wilayah perairan tropis di Samudera Hindia dan Pasifik Barat, termasuk di antaranya di sekitar wilayah Indonesia (Froese & Pauly, 2000). *Ostorhinchus hoevenii* biasa dijumpai di daerah estuari serta di habitat yang berpasir/berlumpur, tempat yang disukai ikan ini berada disekitar *sponge*, *crinoids* dan bulu babi (Setiawan, 2010).

Herklotsichthys quadrimaculatus memiliki tubuh yang ramping dan pipih dengan sirip punggung yang panjang. Mulutnya kecil, dan matanya cukup besar, memungkinkan ikan ini untuk berburu plankton dan mikroorganisme kecil di air (Froese & Pauly, 2000). Mereka biasanya ditemukan di perairan dangkal di sekitar terumbu karang di Samudera Hindia dan Pasifik Barat, cenderung hidup di antara celah-celah karang dan dapat membentuk kelompok kecil. Ikan ini merupakan mangsa utama umpan tuna dan juga dikonsumsi oleh masyarakat pesisir di Afrika Timur (Leal et al., 2010). Di Hawaii, ikan *Herklotsichthys quadrimaculatus* dewasa dan remaja dilaporkan berkumpul di perairan dangkal pada siang hari dan kemudian berpindah atau menyebar ke perairan yang lebih dalam pada malam hari, ikan dewasa tertangkap pada malam hari di perairan sejauh 10 km dari lepas pantai dengan kedalaman 100 meter (Hunnam, 2021).

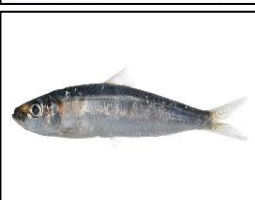
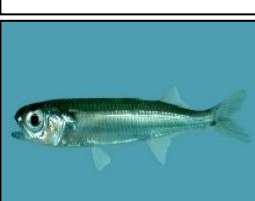
Atherinomorus lacunosus juga disebut *herring* dapat bervariasi tergantung pada spesiesnya. Sebagian besar *herring* cenderung kecil hingga sedang, tetapi beberapa spesies dapat mencapai ukuran yang lebih besar (Froese & Pauly, 2000). *Herring* ialah ikan laut yang umumnya ditemukan di perairan hangat dan dingin di seluruh dunia. Mereka sering berkumpul dalam kelompok besar dan dapat bergerak dalam gerombolan besar di laut terbuka. Perairan Banggai merupakan habitat bagi spesies ikan *Banggai Silverside Fish* (BSF) (*Atherinomorus lacunosus*). Di Indonesia, populasi ikan Banggai paling banyak hidup di perairan Banggai dan sekitarnya (Sulawesi Tengah), dan sedikit di perairan Ternate (Maluku Utara). Ikan ini merupakan jenis ikan yang paling populer sebagai bahan makanan utama dan makanan sehari-hari bagi masyarakat di wilayah Banggai. Ikan ini disajikan sebagai kuliner utama dalam berbagai acara adat, sehingga ikan ini ditetapkan sebagai "ikan kepala batu". Disebut "ikan kepala batu", karena untuk mengambilnya harus menggunakan dua tangan, dan tidak bisa dimakan dengan bantuan satu tangan (Asrial & Rosadi, 2017).

Apogon crassiceps, juga dikenal sebagai ikan cardinal transparan atau *ruby cardinal fish*, adalah ikan air asin kecil yang cantik yang ditemukan di terumbu karang. Mereka semi-transparan dengan warna merah tua yang seragam, dengan bintik-bintik coklat pada setiap sisik dan garis merah tua tipis di sepanjang sisi tengah tubuh (Froese & Pauly, 2000). *Apogon crassiceps* tersebar luas di Pasifik barat, mulai dari Kepulauan Line dan Tauamotu di sebelah timur hingga Australia, dan di sebelah utara hingga Jepang (Yoshida et al., 2010).

Gorgasia preclara, juga dikenal sebagai belut taman yang indah atau belut taman berbatang oranye, adalah spesies belut taman laut. Mereka ditemukan di terumbu karang Indo-Pasifik, dari Maldives hingga Indonesia dan Papua Nugini, dan utara hingga Ryukyu, Jepang, dan selatan hingga Filipina. Mereka hidup di area berpasir yang terbuka dan terpapar arus, pada kedalaman antara 18 dan 75 meter, tetapi biasanya diamati pada kedalaman rata-rata 30 meter (Froese & Pauly, 2000). Spesies ini memakan

organisme kecil yang melayang. Saat terancam, mereka akan mundur masuk ke dalam liangnya (Smith et al., 2014).

Tabel 2. Diversitas ikan kecil dalam populasi teri yang dijual.

Dokumentasi	Literatur*	Nama Ilmiah	Nama Inggris	Nama Lokal
		<i>Spratelloides gracilis</i>	Silver-stripe round herring	Ikan teri, Ikan tamban
		<i>Canthigaster compressa</i>	Fingerprint toby	Ikan Buntal
		<i>Heterocarpus sibogae</i>	Mino nylon shrimp	-
		<i>Ostorhinchus hoevenii</i>	Frostfin cardinalfish	Serinding Layar
		<i>Herklotsichthys quadrimaculatus</i>	Spotted herring	-
		<i>Atherinomorus lacunosus</i>	Robust silverside	Ikan Kepala Batu
		<i>Apogon crassiceps</i>	Transparent cardinalfish	-
		<i>Gorgasia preclara</i>	Splendid garden eel	-

Dokumentasi	Literatur*	Nama Ilmiah	Nama Inggris	Nama Lokal
		<i>Pickfordiateuthis pulchella</i>	Grass squid	-
		<i>Lolliguncula brevis</i>	Atlantic brief squid	-

*Sumber: www.fishbase.org. (Froese, R., & Pauly, D. (2000))

Pickfordiateuthis pulchella, juga dikenal sebagai cumi rumput, adalah spesies cumi-cumi kecil yang ditemukan di terumbu karang dan padang lamun di Samudra Atlantik Barat dan Pasifik Timur. Mereka adalah salah satu spesies cumi-cumi terkecil yang diketahui, dengan panjang dewasa hanya sekitar 2,5 cm (Froese & Pauly, 2000). Cumi-cumi ini berwarna cokelat muda dengan bintik-bintik coklat yang lebih gelap. Mereka memiliki tubuh yang ramping dan sirip punggung yang melengkung. Moncong mereka pendek dan tumpul, dan mata mereka berwarna merah. Tidak adanya membran kornea di atas mata. Spesies subordo ini mendiami laut lepas dari permukaan hingga kedalaman. Kelompoknya sangat beragam dalam dan memperlihatkan berbagai macam bentuk (Haimovici et al., 1994).

Lolliguncula brevis adalah cumi-cumi kecil dengan panjang tubuh biasanya sekitar 2 hingga 4 inci (5-10 cm). Tubuhnya silindris dan memanjang dengan sepasang sirip lateral di pangkal kepala dan sepasang lengan pendek. Mata besar dan kepala yang menonjol memberikan penampilan yang khas (Froese & Pauly, 2000). *Lolliguncula brevis* sering ditemukan di perairan dangkal di sekitar dasar laut berpasir atau berlumpur. Mereka dapat ditemukan di estuari, laguna, dan area pesisir dengan substrat dasar yang cocok untuk mereka bersembunyi. Kebanyakan cumi-cumi tidak mampu melakukan osmoregulasi dan mentoleransi salinitas rendah. Cumi-cumi *Lolliguncula brevis*, merupakan satu-satunya spesies cephalopoda yang sering ditemukan di muara dengan salinitas rendah, yang dapat menoleransi salinitas serendah 8,5‰ dalam waktu singkat. Di teluk dan muara yang dangkal, terdapat bukti bahwa *L. brevis* tahan terhadap kadar oksigen terlarut yang rendah (Bartol et al., 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh jenis ikan kecil yang teridentifikasi *not evaluated* - CITES. Konvensi ini bertujuan melindungi tumbuhan dan satwa liar terhadap perdagangan internasional spesimen tumbuhan dan satwa liar yang mengakibatkan kelestarian spesies tersebut terancam. Sementara, status konservasi ikan ikan tersebut dalam IUCN ialah beresiko rendah, kecuali pada jenis *Heterocarpus sibogae*, *Pickfordiateuthis pulchella*, *Lolliguncula brevis* berada pada status data kurang.

4. Kesimpulan

Terdapat sepuluh jenis ikan dalam populasi teri yang diperoleh dari Pasar Anduonohu, Kendari, yaitu: *Spratelloides gracilis*, *Canthigaster compressa*, *Heterocarpus sibogae*, *Ostorhinchus hoevenii*, *Herklotsichthys quadrimaculatus*, *Atherinomorus lacunosus*, *Apogon crassiceps*, *Gorgasia preclara*, *Pickfordiateuthis pulchella*, *Lolliguncula brevis*. Seluruh jenis ikan kecil yang diidentifikasi berstatus informasi kurang - resiko rendah IUCN serta belum dievaluasi dalam CITES. Keterbatasan biaya menjadi salah satu kendala dari tidak dilakukannya identifikasi secara genetic dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian lebih lanjut untuk identifikasi secara genetic dapat dilakukan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R., Gunawan, L. M., Buton, R., Kaimudin, M., Rahmawati, W., Alwiah, A., & Nurhidayah, N. (2021). Edukasi Penangkapan Ikan Dengan Pemanfaatan Teknologi Apolo Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bajo Lasalimu Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 278–281. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1697>
- Arham, M. A., & Hatu, R. A. (2015). Ikan Teri. In *Universitas Negeri Gorontalo PRESS*.
- Asrial, E., & Rosadi, E. (2017). *Silverside Fish (Atherinomorus lacunosus) in Banggai Waters, Indonesia: Almost Extinct?. 14th ADRI International Conference and Call for Papers*
- Babe, B. Y., Erfin, & Yohanista, M. (2021). Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Pelagis Kecil yang Ada di Pasar Alok dan Pasar Wuring, Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, 3(2).
- Bartol, I. K., Mann, R., & Vecchione, M. (2002). Distribution of the euryhaline squid *Lolliguncula brevis* in Chesapeake Bay: effects of selected abiotic factors. *Marine Ecology Progress Series*, 226, 235–247.
- Chan, B. K. K., Lin, I.-C., Shih, T.-W., & Chan, T.-Y. (2008). Bioluminescent emissions of the deep-water pandalid shrimp, *Heterocarpus sibogae* De Man, 1917 (Decapoda, Caridea, Pandalidae) under laboratory conditions. *Crustaceana*, 341–350.
- Froese, R., & Pauly, D. (2000). Fish Base. In *Fish Base. the International Center for Living Aquatic Resources Management*.
- Haimovici, M., Santos, R. A., & Fischer, L. G. (1994). Class Cephalopoda. *Seashells of Brazil*. (EC Rios, Ed.), 311–320.
- Halim, A., Wiryawan, B., Loneragan, N. R., Hordyk, A., Sondita, M. F. A., White, A. T., Koeshendrajana, S., Ruchimat, T., Pomeroy, R. S., & Yuni, C. (2020). Merumuskan Definisi Perikanan Skala-Kecil Untuk. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(2), 239–262.
- Hunnam, K. (2021). The biology and ecology of tropical marine sardines and herrings in Indo-West Pacific fisheries: a review. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*, 31(3), 449–484.
- Leal, M. C., Pereira, T. C., Brotas, V., & Paula, J. (2010). Vertical migration of gold-spot herring (*Herklotsichthys quadrimaculatus*) larvae on Sofala Bank, Mozambique. *Western Indian Ocean Journal of Marine Science*, 9(2), 175–183.
- Mardjudo, A., Asrawati, A., Samsudin, S., & Ningsih, N. (2022). Nilai Tambah Pengolahan Ikan Teri di Desa Kaliburu Kecamatan Sindue Tombusabora di Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Sambulu Gana : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–22. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v1i1.2191
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No 19 Tahun 2022. In *Kementerian Kelautan dan Perikanan* (pp. 1–7).
- Nanlohy, A. C. (2013). Evaluasi Alat Tangkap Ikan Pelagis yang Ramah Lingkungan di Perairan Maluku dengan Menggunakan Prinsip CCRF (Code of Conduct for Responsible Fisheries). *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*, 2(1), 1–11.
- Setiawan, F. (2010). *Panduan lapangan identifikasi ikan karang dan invertebrata laut*. Wildlife Conservation Society.
- Smith, D. G., BoGoroDSky, S. V., & Mal, A. O. (2014). Records of the eels *Kaupichthys atronatus* (Chlopsidae), *Phyllophichthus xenodontus* (Ophichthidae), and *Gorgasia preclara* (Congridae) from the Red Sea. *Cybium*, 38(4), 301–306.
- Sosiawati, E. (2019). Aspek Teknik dan Kelayakan Usaha Pengeringan Ikan Teri (*Stolephorus* sp) di Desa Ambesia Selatan Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi. *Jurnal Pengolahan Pangan*, 4(2), 39–44. <https://doi.org/10.31970/pangan.v4i2.28>
- Triyono, H., Muzakki, S. A., & Mulyoto. (2020). Comparative Study of Gillnet and Boat Liftnet on Fish Catches Landed At the Nusantara Fishing Port (PPN) Karangantu, Serang, Banten. *Buletin JSJ*, 2(2), 69–81.
- Wantiez, L., & Kulbicki, M. (1995). Main fish populations and their relation to the benthos in a silted bay of New Caledonia, as determined by visual censuses. *Cybium*, 19(3), 223–240.
- Yoshida, T., Harazaki, S., & Motomura, H. (2010). Apogonid fishes (Teleostei: Perciformes) of Yaku-shima Island, Kagoshima Prefecture, southern Japan. *Motomura, H. & K. Matsuura (Eds)*, 27–64.